

TEKNOLOGI PERSEMAIAN BENIH CABAI MERAH

Tanaman cabai merah merupakan tanaman sayuran yang dikonsumsi bagian buahnya. Tanaman ini sudah lama dikenal oleh masyarakat Kalimantan Selatan. Lahan rawa sangat potensial untuk ditanami tanaman cabai merah. Tanaman cabai umumnya tidak tahan terhadap genangan, sehingga petani di lahan rawa lebak Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan menanam tanaman ini pada musim kemarau, sedang pada musim hujan mereka menanamnya pada surjan yang dibuat diantara tanaman padi. Budidaya cabai ini sudah lama digeluti oleh petani baik di lahan rawa lebak terutama lebak dangkal maupun lahan rawa pasang surut tipe luapan air B dan C Kalimantan Selatan.

Buah tanaman cabai merah dapat berfungsi sebagai pembangkit selera, karena rasanya yang pedas.

Buah cabai dikonsumsi dalam bentuk:

1. Buah segar (baik yang berwarna hijau atau merah).
2. Buah yang dikeringkan.
3. Buah kering yang dihaluskan menjadi serbuk.

Pada saat panen raya yang dibarengi dengan turunnya harga jual, petani dilahan rawa lebak mensiasatinya dengan cara menjemur hasil panen sampai benar-benar kering. Proses pengeringan yang mereka lakukan melalui penjemuran di bawah sinar matahari. Cabai kering ini dapat disimpan lebih lama.

Kandungan gizi buah cabai cukup banyak dan beragam. Setiap 100 g bahan mengandung air 90%, energi 32 kal, karbohidrat 7,8 g, serat 1,6 g, abu 0,5 g, protein 0,5 g, lemak 0,3 g, fosfor 45 mg, kalsium 29,0 mg, asam askorbat 18,0 mg, niasin 0,9 mg, besi 0,5 mg, riboflavin 0,06 mg, tiamin 0,05 mg dan vitamin A 470 IU.

Perkembangbiakan tanaman cabai merah secara generatif, yaitu melalui biji. Budidaya cabai merah sebaiknya dilakukan melalui persemaian, sedangkan penanaman biji langsung dilahan tidak dianjurkan. Persemaian perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya persiapan benih, persemaian I dan persemaian II.

Persiapan benih

Kualitas benih sangat menentukan pertumbuhan tanaman, benih yang bermutu baik, akan menghasilkan tanaman yang baik. Benih cabai merah dapat dihasilkan melalui seleksi tanaman yang akan diambil untuk dijadikan benih.

Tanaman induk yang akan diambil buahnya untuk menjadi benih, disyaratkan sebagai berikut: (a) tanaman harus sehat, tumbuh normal, subur, vigoritas tinggi, (b) berbuah lebat dan seragam, (c) bebas dari serangan hama dan penyakit tanaman.

Benih dibuat dengan cara mengambil buah yang sudah matang yang berwarna merah. Buah dibelah membujur, biji-bijinya dikeluarkan dan dijemur sampai kering. Biji yang keriput dan berwarna hitam dibuang, untuk menghindari penyakit antraknosa. Biji kering tersebut selanjutnya disimpan ditempat kering dengan suhu rendah. Untuk mendapatkan biji kering sebanyak 1 kg, diperlukan 50 kg cabai merah matang. Dalam 1 g benih terdapat kurang lebih 120 biji dan akan menghasilkan 90 bibit tanaman yang baik.

Persemaian

Pastikan benih yang akan kita semai dalam kondisi baik, lakukan hal-hal sebagai berikut: (1) pilih benih yang sehat, ditandai oleh biji yang bernas dan permukaan biji mengkilap dan (2) rendam benih dalam air hangat selama 1-3 jam, agar benih yang tenggelam diambil dan benih yang timbul disisihkan. Perendaman benih ini bertujuan untuk menghilangkan hama dan penyakit yang ada pada kulit biji dan mempercepat perkecambahan biji. Persemaian biji cabai merah, dapat dilakukan langsung di polybag, atau melalui persemaian di bak, setelah itu baru dipindah ke polybag.

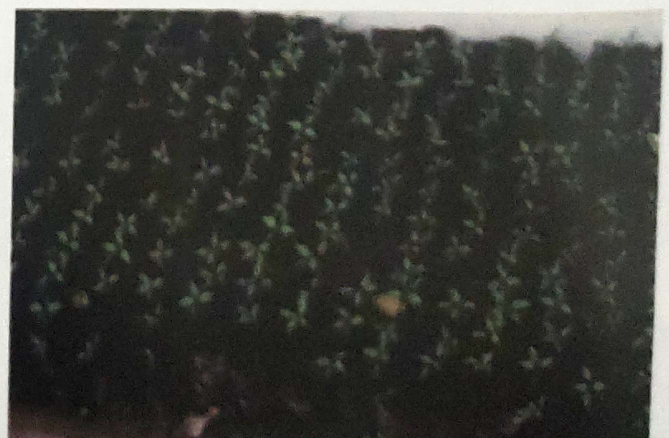
a. Persemaian di Bak (semai I)

Bak semai dapat berukuran 1 m x 2 m, atau disesuaikan dengan jumlah benih yang akan disemai. Bak semai diisi dengan tanah dan pupuk kandang menggunakan perbandingan 1 : 1. Benih ditabur merata pada permukaan semai, setelah itu ditutup tipis dengan tanah. Agar benih tidak diganggu oleh hama tanaman, taburkan insektisida berbahan aktif Karboforan pada permukaan semai secara merata dengan dosis rendah. Semai sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang teduh. Penyiraman dilakukan agar tanah tetap lembab. Bibit akan tumbuh 3-5 hari setelah semai. Setelah bibit berumur 2 minggu pada baksemaian, bibit siap dipindahkan ke polybag (persemaian II) atau dikenal dengan istilah penyapihan.

b. Persemaian di polybag (Semai II)

Siapkan polybag kecil berukuran 8 cm x 14 cm, masukkan media berupa tanah dan pupuk kandang dengan perbandingan 1 : 1. Ambil bibit di bak semai (semai I), pilih yang normal dan subur dengan hati-hati, kemudian tanam ke polybag. Tiap polybag diisi sebanyak 1 tanaman. Setelah bibit dipolybag berumur 2-3 minggu, bibit siap ditanam kelapangan.

Rusmila Agustina dan Muhammad Saleh-Balittra



Gambar. Semai I di bak semai (atas) dan semai II di polybag (bawah)